



Sosialisasi Penyusunan *Best Practice* pada Guru SDN 10 Mungguk Ibul Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara

Mellisa Jupitasari^{1*}, Ahadi Sulissusiawan², Agus Wartiningsih³, Henny Sanulita⁴, Agus Syahrani⁵, Khairullah⁶

¹²³⁴⁵⁶Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura

mellisajupitasari@fkip.untan.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 22 th April 2025 Revised: 20 th May 2025 Published: 30 th May 2025 Keywords: Best Practice, socialization, community service	<i>Socialization of best Practices for the teachers of SDN 10 Mungguk Ibul, Sukadana, Kayong Utara Regency, is essential in preparing and equipping teachers with writing skills (best Practices). This is necessary for teachers to continuously improve the quality of teaching and enhance students' learning achievements optimally, enabling them to meet the demands of the times. Method used to enhance teachers' abilities and skills in creating best Practices is socialization. The results of this socialization activity are: (1) Teachers understand the meaning of best Practices, (2) teachers know how to implement best Practices in the field of education, (3) teachers understand the benefits of best Practices, (4) teachers understand how to apply best Practices, (5) teachers know examples of best Practice themes, (6) teachers understand the differences between Classroom Action Research and best Practices, and (7) teachers know how to write best Practices. Therefore, this socialization is important for teachers.</i>
Informasi Artikel	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 22 April 2025 Direvisi: 20 Mei 2025 Dipublikasi: 30 Mei 2025 Kata kunci Petunjuk penulisan; Jurnal komunitas;	Sosialisasi <i>Best Practices</i> bagi para guru SDN 10 Mungguk Ibul, Sukadana, Kabupaten Kayong Utara, sangat penting dilakukan untuk mempersiapkan dan membekali guru dengan keterampilan menulis (<i>best practices</i>). Tujuan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tentang sosialisasi <i>best practice</i> pada guru SDN 10 Mungguk Ibul Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara Provinsi Kalimantan Barat adalah mempersiapkan dan membekali guru dalam kemampuan menulis, khususnya <i>best practice</i> agar guru dapat meningkatkan mutu pembelajaran secara berkelanjutan dengan harapan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik secara optimal dan siap menghadapi tuntutan zaman. Metode pelaksanaan yang diterapkan dalam upaya pengenalan <i>best practice</i> adalah melalui metode sosialisasi. Hasil sosialisasi kegiatan ini ialah sebagai berikut. (1) Guru mengetahui pengertian dari <i>best practice</i> , (2) guru mengetahui bentuk implementasi <i>best practice</i> dalam dunia pendidikan, (3) guru mengetahui manfaat dari <i>best practice</i> , (4) guru mengetahui penerapan <i>best practice</i> , (5) guru mengetahui contoh tema <i>best practice</i> , (6) guru mengetahui perbedaan Penelitian Tindakan Kelas dan <i>best practice</i> , dan (7) guru mengetahui contoh penulisan <i>best practice</i> . Maka dari itu, sosialisasi ini sangat penting dilakukan bagi para guru.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana strategis dalam membentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menjawab tantangan zaman (Rasyid & Wihda, 2024). Maka dari itu, pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain (Rahman et al., 2022). Suatu negara harus meningkatkan kualitas sumber daya manusia terutama dalam bidang pendidikan, sehingga hal tersebut dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan kehidupan yang lebih baik bagi masyarakat (Jupitasari et al., 2024). Pendidikan memiliki peranan krusial dalam kehidupan masyarakat karena turut andil secara signifikan dalam memajukan kehidupan serta mendorong kemajuan masyarakat secara menyeluruh (Fau et al., 2023). Salah satu cara meningkatkan kualitas suatu pendidikan ialah meningkatkan kualitas dari seorang guru.

Guru merupakan profesi yang penting karena menjadi titik tumpu dalam dunia pendidikan. Untuk menjadi seorang guru berarti kita harus terus memperkaya diri dengan pengetahuan baru terutama dalam mengembangkan empat kompetensi: pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional (Jafar, 2021). Guru pun dituntut untuk terus mengembangkan peran serta kompetensi profesionalnya (Wartiningsih et al., 2023). Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa guru merupakan ujung tombak pendidikan yang bertanggung jawab pada kualitas generasi penerus bangsa, dan dapat dikatakan guru menjadi kunci penting dalam keberhasilan pendidikan pada peserta didik (Sulistiani & Nursiwi Nugraheni, 2023). Guru sebagai pengajar tentunya dapat mentransformasikan berbagai ilmu pengetahuan dengan menggunakan pendekatan, model, strategi, metode dan tehnik yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan peserta didik (Prastiyo et al., 2020). Maka dari itu, guru dituntut menjadi seorang yang profesional dalam mendidik peserta didik.

Reformasi dalam sistem pendidikan tentunya selaras dengan kebijakan peningkatan profesionalisme guru. Kebijakan peningkatan profesionalisme ini membuat guru harus berkomitmen dan bertanggung jawab atas kinerja yang dilakukan sehingga dapat dipertanggungjawabkan dengan baik di mata publik maupun akademik. Selain itu, pengembangan profesi guru tentunya diharapkan untuk meningkatkan kualitas guru sehingga akan berdampak pada peningkatan sumber daya manusia, yang pada akhirnya mendorong kemajuan negara dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Rahyasih et al., 2020).

Guru yang profesional tentunya harus memiliki landasan teoretik dan keilmuan yang mapan sehingga tugasnya menjadi guru dapat diimplemetasikan dengan baik terutama dalam membimbing peserta didik. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, standar guru profesional dituntut memiliki kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Lebih lanjut penjelasan kompetensi tersebut, yaitu pertama, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan untuk pengelolaan pembelajaran siswa yang mencakup pemahaman tentang siswa, perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan memaksimalkan pengembangan potensi siswa. Kedua, kompetensi profesional yakni kemampuan untuk menguasai materi pembelajaran secara komprehensif dan mendalam sehingga membuat guru dapat membimbing siswa dengan efektif. Ketiga, kompetensi sosial yakni kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa, dan masyarakat sekitar. Keempat, kompetensi kepribadian, yakni memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa, dan berakhlak mulia (Lestari, Yovi Anggi & Purwanti, 2018). Selain itu, standar minimal yang harus dimiliki seorang guru untuk menjadi profesional, yaitu (1) mempunyai kecerdasan intelektual yang baik, (2) mempunyai kemampuan mengerti visi dan misi pendidikan nasional, (3) mempunyai keahlian memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa secara efektif, (4) mengerti konsep perkembangan psikologi peserta didik, (5) mampu

mengorganisasikan proses pendidikan dan pembelajaran, dan (6) mempunyai kreativitas dan seni mendidik (Suyanto & Jihad, 2013).

Pengalaman di lapangan harus membuat guru sadar bahwa perlunya peningkatan mutu pembelajaran yang berkelanjutan agar prestasi peserta didik dapat meningkat secara optimal. Peningkatan mutu tersebut tentunya berawal dari keterikatan guru dan peserta didik dalam membangun suatu proses pembelajaran secara holistik sehingga mereka dapat bersinergi dalam menciptakan interaksi edukatif. Interaksi edukatif antara guru dan peserta didik sangat berpengaruh pada pembentukan karakter peserta didik (Hasjim et al., 2024). Hal ini harus selaras juga dengan pendidikan karakter yang dimulai dari rumah. Sebagai guru yang profesional, guru dituntut untuk bisa menganalisis masalah di lapangan, mengimplementasikannya dalam suatu penelitian, selanjutnya menuliskannya dalam suatu bentuk karya ilmiah. Kemampuan meneliti inilah yang disebut *best practice*. *Best practice* sudah mulai digalakkan di sekolah-sekolah. Kegiatan ini disusun secara sistematis guna mengoptimalkan kinerja guru dalam menjawab masalah dan tantangan yang dihadapi dalam proses mengajar. *Best practice* menjadi salah satu solusi yang dapat dikembangkan oleh guru terhadap masalah peserta didik terkait di lapangan atau permasalahan yang dapat dipecahkan dalam proses belajar mengajar. Maka dari itu, pembekalan guru terhadap hal-hal terkait keilmuan secara teoretis menjadi hal yang patut seorang guru ketahui secara masif. Adanya pembekalan guru terhadap keilmuan dasar terkait penyusunan *best Practice* ini menjadi hal yang perlu diperhatikan oleh lembaga pendidikan. Hal ini disebabkan pendidikan menjadi salah satu faktor kunci dalam pembangunan dan kemajuan suatu negara. Dengan menyediakan akses pengetahuan yang lebih luas, pendidikan menjadi lebih berkualitas, jauh dari kesenjangan sosial, sehingga memungkinkan setiap orang untuk memiliki kesempatan yang sama dalam membangun karir. Selain itu, pendidikan memberikan kesempatan bagi individu untuk mengembangkan bakat dan keterampilan mereka, sehingga mendorong inovasi dan kreativitas di dalam masyarakat. Secara keseluruhan, pendidikan sangat penting bagi kemajuan Indonesia dan pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia harus terus berinvestasi dalam pendidikan dan memastikan bahwa akses ke pendidikan berkualitas tersedia bagi seluruh masyarakat.

Best practice dapat membuat pendidikan menjadi berkualitas. Melalui *best practice*, guru dapat menceritakan pengalaman terbaiknya saat menjadi guru ketika menemukan solusi dalam permasalahan pada proses pembelajaran. Tentunya, ujung tombak yang dapat menjalankan kegiatan ini ialah guru. Guru yang berkualitas tentunya memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Ketepatan guru dalam menganalisis masalah di lapangan menjadi tonggak awal terciptanya suatu proses pembelajaran yang berkualitas. Guru akan mencari dan akhirnya mendapatkan solusi dalam menjawab permasalahan di lapangan. Maka dari itu, sistem pendidikan harus ditingkatkan dengan meningkatkan kualitas gurunya dengan mendorong guru agar dapat melaksanakan penyusunan *best practice*. *Best practice* berlandaskan pada penguasaan yang kuat terhadap isi materi dan kompetensi pedagogis, yang tercermin dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas dan mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik dalam konteks kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Di samping itu, guru juga diharapkan memiliki pemahaman mendalam mengenai karakteristik masing-masing peserta didik, sehingga mampu memberikan layanan pembelajaran yang optimal dan sesuai dengan gaya belajar, minat, serta potensi individu yang berbeda (Sumarsih & Muhtar, 2022).

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan berusaha melakukan upaya penyempurnaan kebijakan di bidang pembinaan dan pengembangan guru. Dengan adanya kebijakan tersebut, diharapkan guru mampu mengembangkan diri, publikasi ilmiah, dan membuat karya inovatif. Dengan demikian, diharapkan guru dapat merancang pembelajaran berbasis *Higher Order*

Thinking Skill (HOTS) dan *Technological, Pedagogical, Content Knowledge* (TPACK), yang dapat diselipkan dalam suatu penyusunan *best practice*.

Istilah *best practice* mengandung arti “pengalaman terbaik” berdasarkan keberhasilan seseorang atau kelompok dalam melaksanakan tugas, termasuk dalam mengatasi berbagai masalah dalam lingkungan tertentu. *Best Practice* (BP) merupakan salah satu karya tulis ilmiah yang sangat berguna dalam dunia pendidikan. Jika guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah yang membuat *best practice*, maka hal ini dapat menjadi gambaran mengenai kinerja guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah dalam menjalankan Tugas dan Fungsi Pokok (TUPOKSI). Selain itu, dengan melakukan penyusunan *best practice*, seorang guru dapat membuat sumber atau referensi bagi yang membutuhkannya, terutama bagi pihak-pihak lain untuk mengambil keputusan, misalnya pimpinan di sekolah, atau lembaga terkait. Karakteristik laporan *best practice* ialah sebagai berikut. (1) Orisinalitas. Topik dan penjelasan merupakan ide yang memaparkan keorisinalitasan topik dengan kreativitas yang berisi sejumlah gagasan atau ide baru tanpa mengurangi keorisinalitasan sumber utamanya. (2) Inovatif. Hasil pencapaian memuat gagasan baru atau novelty, bukan hasil plagiat, dan berhubungan dengan peningkatan kualitas kinerja yang lebih kreatif, inovatif, dan bermakna. (3) Elaboratif. Kemahiran seseorang dalam mendeskripsikan, merinci, menghubungkan konsep pada data satu dengan lainnya sehingga menghasilkan gagasan, ide, maupun karya baru yang lebih kompleks tetapi terurai. (4) Inspiratif. Memberikan dukungan, motivasi, dan semangat dalam menjalankan tugas utama dan fungsinya kepada orang lain. (5) Empirik. Memaparkan bukti konkret dari kinerja yang berlandaskan pengalaman untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selanjutnya, (6) aplikatif. Hasil *best Practice* dapat direfleksikan, diterapkan, dan atau dikembangkan, baik di sekolah sendiri maupun di sekolah lain (Putri, 2022).

Program penyusunan *best practice* ini penting disosialisasikan apalagi terhadap daerah-daerah khusus, khususnya pada daerah-daerah terluar, terdepan, dan tertinggal. Salah satu daerah yang perlu sosialisasi dan terkait penyusunan *best practice* ialah SDN 10 Mungguk Ibul Kecamatan Sukadana, Kabupaten Kayong Utara. Mengingat banyaknya guru yang memiliki keterbatasan pengetahuan dalam proses penulisan karya ilmiah khususnya *best practice*. Berdasarkan penjelasan di atas, letak kabupaten ini sangat strategis. Namun, daerah ini dapat dikatakan termasuk daerah khusus karena akses ke daerah tersebut yang lumayan jauh dari pusat kota. Sosialisasi ini diharapkan dapat berdampak positif terhadap guru agar lebih meningkat keprofesionalitasan sehingga dapat menyusun *best practice* sebagai solusi permasalahan yang ada di lapangan. Mengingat Kabupaten Kayong Utara ini merupakan salah satu kabupaten yang berada di daerah yang jauh dari pusat kota, maka informasi tentang *best practice* belum terlalu masif dijelaskan kepada guru khususnya di Kecamatan Sukadana di Kabupaten Kayong Utara sehingga diperlukan informasi melalui sosialisasi ini.

METODE

Metode pelaksanaan yang akan diterapkan untuk pengenalan *best practice* pada guru adalah melalui metode sosialisasi. Sosialisasi menjadi mekanisme fundamental dalam pembentukan identitas dan kepribadian individu, serta memainkan peran signifikan dalam membentuk pola hubungan interpersonal dalam konteks sosial (Siwi & Supriyono, 2023)

Sosialisasi yang dimaksudkan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah bentuk pengenalan hal-hal teknis terkait penulisan *best practice*. Teknik pengumpulan data berupa observasi langsung kepada guru yang ditanyakan oleh dosen berkaitan pengetahuan awal mengenai *best practice*. Khalayak Sasaran pada kegiatan program dosen berkegiatan di luar kampus ini adalah guru-guru di SDN 10 Mungguk Ibul sebanyak 15 orang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada Sabtu, 13 September 2024 di Aula SDN 10

Mungguk Ibul. Alat yang digunakan *soundsystem*, proyektor, dan salindia sebagai bahan presentasi materi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

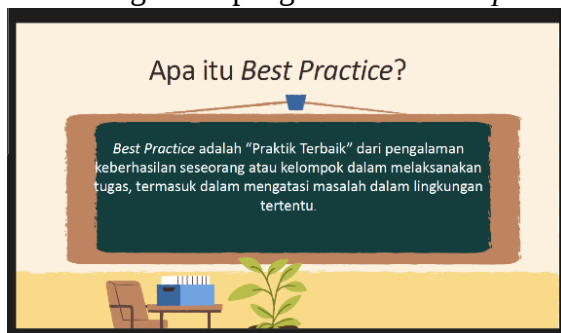
Observasi dan Analisis Masalah

Kegiatan sosialisasi *best practice* dilaksanakan pada Sabtu, 13 September 2024. Pada tahap observasi awal, kelompok Pengabdian Kepada Masyarakat telah memperoleh izin dari pihak sekolah untuk melaksanakan pelatihan di sekolah tersebut. Surat keterangan tersebut pun sudah ditandatangani oleh kepala SDN 10 Mungguk Ibul Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara. Tim PKM melakukan observasi awal ke beberapa sekolah untuk menentukan sekolah sebagai sasaran observasi. Selanjutnya, instansi yang dipilih sebagai sasaran sosialisasi ialah guru-guru SDN 10 Mungguk Ibul. Pemilihan sekolah ini disebabkan minimnya pengetahuan guru terhadap *best practice* dan guru-guru sekolah ini pun jarang membuat sesuatu tulisan karya ilmiah berbasis *best practice*. Maka dari itu, pemilihan sekolah ini dipandang sesuai dengan target sebagai bentuk pemerataan sosialisasi guru terkait *best practice*.

Pelaksanaan Kegiatan dan Pemecahan Masalah

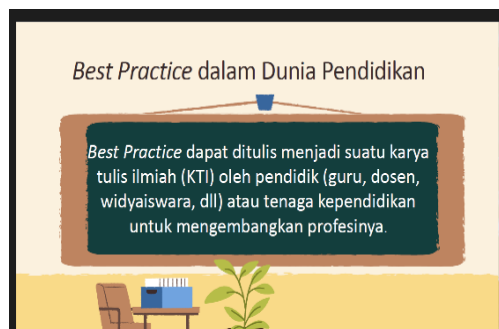
Pelaksanaan sosialisasi telah dilaksanakan dengan luaran sertifikat dan pengetahuan berkaitan dengan sosialisasi *best practice* di SDN 10 Mungguk Ibul. Materi kegiatan mencakup (1) pengertian dari *best practice*, (2) bentuk implementasi *best practice* dalam dunia pendidikan, (3) manfaat dari *best practice*, (4) penerapan *best practice*, (5) contoh tema *best practice*, (6) perbedaan Penelitian Tindakan Kelas dan *best practice*, dan (7) contoh penulisan *best practice*. Beberapa pengetahuan yang didapat oleh guru adalah sebagai berikut.

1. Guru mengetahui pengertian dari *best practice*.



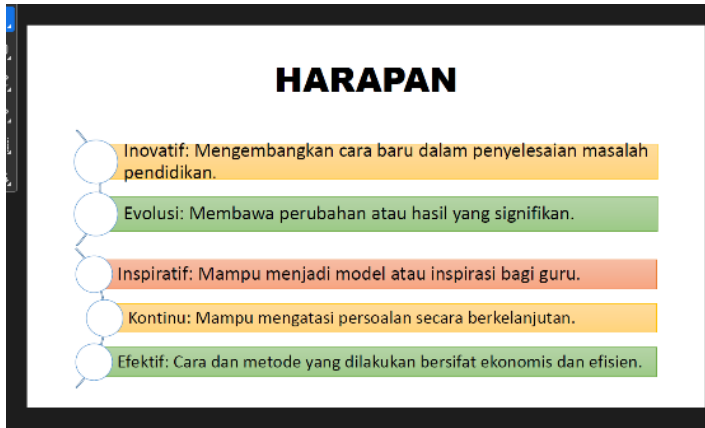
Gambar 1. Pengertian Best Practice

2. Guru mengetahui bentuk implementasi *best practice* dalam dunia pendidikan.



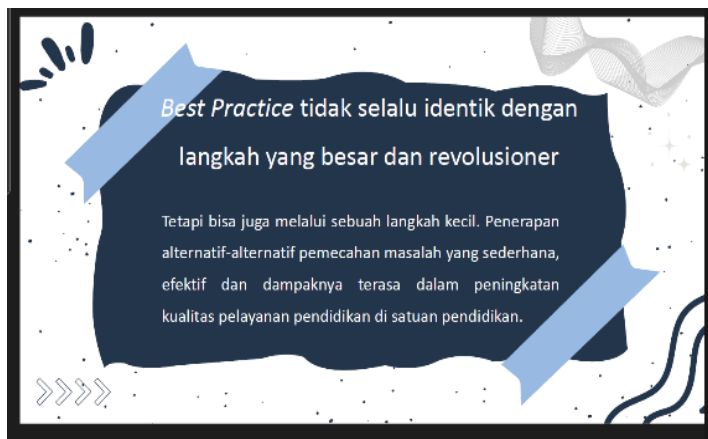
Gambar 2. Best Practice dalam Dunia Pendidikan

3. Guru mengetahui manfaat dari *best practice*



Gambar 3. Harapan dengan adanya *best practice*

4. Guru mengetahui penerapan *best practice*.



Gambar 4. Penerapan *Best Practice*

5. Guru mengetahui contoh tema *best practice*



Gambar 5. Contoh tema *best practice*

6. Guru mengetahui perbedaan Penelitian Tindakan Kelas dan *best practice*.

PERBEDAAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS DAN BEST PRACTICE

No.	PENELITIAN TINDAKAN KELAS	BEST PRACTICE
1.	Targetnya adalah siswa di kelas tertentu pada masa tertentu.	Targetnya sekelompok siswa (tidak ada acuan jumlahnya), bisa 1 sekolah, 1 kelas, beberapa siswa, atau 1 sisiwa saja.
2.	Fokus pada Tindakan yang dipilih dan dikaji terlebih dahulu sehingga guru memiliki keyakinan jika diterapkan akan menyelesaikan masalah di kelas.	Fokus pada keberhasilan sehingga guru hanya menuliskan laporan kegiatan yang mengacu pada keberhasilan yang diperoleh.
3.	Laporan PTK umumnya terdiri dari lima BAB: Pendahuluan, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, Hasil dan Pembahasan, serta Kesimpulan.	Laporan <i>Best Practice</i> umumnya terdiri dari empat BAB: Pendahuluan, Pelaksanaan Kegiatan, Hasil Kegiatan, dan Penutup.

Gambar 6. Perbedaan Penelitian Tindakan Kelas dan *best practice*

7. Guru mengetahui contoh penulisan *best practice*.

LAPORAN BEST PRACTICE METODE STAR
(SITUASI, TANTANGAN, AKSI, REFLEKSI HASIL DAN DAMPAK)

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING
(PBL) BERBASIS TRACER DENGAN METODE DISKUSI DAN
PRAKTIKUM UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
PENGETAHUAN SIKAP DAN KETERAMPILAN PEMERINTAH CAMPURAN
(PENJERNIHAN AIR) DI SMK NEGERI DANDER BOJONEGORO



Nama : Endah Wulandari, G. Pd
No. URG : 230103922187003
Program Studi : Kimia

PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI GURU (PPG)
UNIVERSITAS SEBELAS MARET (UNS)
2023/2024

A. Pendahuluan
Pembelajaran merupakan suatu proses perubahan tingkah laku baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dalam menjalankan tugas, PENDIDIK menjadi insan utama dalam proses pembelajaran, karenanya dituntut untuk melakukan inovasi pembelajaran mencakup pemenuhan dan pemanfaatan media, pengisian isi, dan mengatur strategi pembelajaran dengan baik.

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk generasi yang berkualitas. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang efektif dan inovatif menjadi kunci penting untuk memastikan peserta didik tidak hanya memahami konsep-konsep akademis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata.

B. Pembahasan
1. Situasi
Adapun latar belakang masalah dari praktik pembelajaran ini adalah 1) penguasaan materi kurang menarik, membosankan dan tidak menyenangkan (minimnya penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif); 2) peserta didik kurang tertarik untuk mengikuti materi dengan alunan yang beragam, sehingga tidak semua aktivitas untuk mengikuti proses pembelajaran.

Praktik ini penting untuk dibagikan karena dapat menimbulkan dampak yang positif dalam proses pembelajaran yaitu sebagai bentuk refleksi diri bagi seorang pendidik untuk terus memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, serta mendorong pendidik untuk lebih kreatif dalam mendesain pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Praktik pembelajaran ini juga diharapkan bisa menjadi referensi dan inspirasi bagi rekan-rekan guru yang mengalami masalah yang sama dengan yang coba tembak diakhir ini agar tetap semangat.

Peran dan tanggung jawab pendidik dalam praktik ini adalah mengawali dengan mengidentifikasi masalah yang ada di lingkungan sekolah, kemudian mengidentifikasi penyebab masalah tersebut, mencari solusi dari masalah tersebut berdasarkan hasil dari literatur, wawancara teman sejawat, dan para pakar, serta dilanjutkan dengan menentukan solusi yang tepat, meliputi menentukan pembelajaran yang kreatif dan inovatif, menggunakan media, metode, dan media pembelajaran yang interaktif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan bisa meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada materi pemukiman campuran (penjernihan air).

2. Tantangan
Tantangan yang dihadapi pendidik agar pembelajaran yang dilakukan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu 1) menggunakan media pembelajaran yang tepat dan menarik bagi peserta didik; 2) memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik materi pelajaran dan karakteristik peserta didik; 3) pendidik harus memberikan apresiasi terhadap peserta didik dengan cara memberikan reward.

3. Aksi
Langkah - langkah yang pendidik lakukan sesuai dengan tantangan yang dihadapi antara lain : 1) pembuatan media pembelajaran yang menarik

Gambar 7. Penulisan *Best Practice*

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mendapatkan sambutan antusiasme dari guru-guru SDN 10 Mungbuk Ibul. Penyampaian ilmu pengetahuan baru ini menjadi motivasi baru bagi guru-guru SDN 10 Mungbuk Ibul dalam menuliskan pengalaman terbaiknya selama mengajar dalam suatu *best practice*. Berikut ini pelaksanaan kegiatan sosialisasi *best practice*.

1. Pembukaan kegiatan oleh Prof. Dr. Ahadi Sulissusiawan (Ketua PKM FKIP Untan) dan Kepala SDN 10 Mungbuk Ibul (Ibu Syarifah Mardiana, S.Pd.SD.).



Gambar 8. (a) Sambutan Ketua PKM FKIP Untan



(b) Sambutan Kepala SDN 10 Mungbuk Ibul



(c) Penyerahan Plakat Kegiatan kepada SDN 10 Mungguk Ibul

2. Pemaparan materi dan sesi tanya jawab bersama guru SDN 10 Mungguk Ibul



Gambar 9. (a) Pemaparan materi best practice



(b) Sesi tanya jawab

3. Sesi foto bersama dengan guru-guru SDN 10 Mungguk Ibul.



Gambar 10. Foto bersama guru peserta PKM

Kegiatan sosialisasi *best practice* pada guru-guru di SDN 10 Mungguk Ibul Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara ini diharapkan dapat meningkatkan minat menulis guru-guru terkait pengalaman terbaik yang pernah dilaksanakan selama menjadi guru. Pengalaman

terbaik maupun praktik terbaik pasti sudah pernah dialami oleh seorang guru untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi selama mengajar. Para dosen yang memberikan sosialisasi juga melemparkan pertanyaan *best practice* apa yang pernah dilakukan selama menjadi guru, selanjutnya salah satu guru olahraga pada sekolah ini menceritakan bahwa pernah menjadikan anyaman tertentu untuk dijadikan tempat memasukkan bola basket pada praktik memasukkan bola basket pada tempat bola basket karena keterbatasan sarana saat itu. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah mengerti maksud dari *best practice* dan memperoleh pengetahuan mengenai *best practice* saat diberikan sosialisasi. Hal ini sejalan dengan pernyataan sebelumnya yang menyatakan bahwa “*Best practice* menjadi salah satu solusi yang dapat dikembangkan oleh guru terhadap masalah peserta didik terkait di lapangan atau permasalahan yang dapat dipecahkan dalam proses belajar mengajar”. Maka dari itu, dengan menerapkan *best practice* ini guru dapat menuangkan ide maupun gagasan yang terbaik untuk menjawab permasalahan dalam proses belajar mengajar. Pengalaman terbaik ini tentunya dapat menjadi sumber inspirasi guru lain sehingga dapat mencontoh praktik baik yang selama ini sudah pernah diterapkan dalam proses belajar mengajar.

SIMPULAN

Simpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema "Best Practice", yaitu (1) melalui hasil observasi kepada guru SDN 10 Mungguk Ibul menunjukkan bahwa guru-guru pada sekolah tersebut belum pernah disosialisasikan *best practice* sehingga kegiatan PKM ini perlu dilakukan, (2) dosen memberikan sosialisasi terkait *best practice* sebagai metode yang digunakan dalam memberikan pengetahuan mengenai *best practice*, (3) guru mengetahui maksud dari *best practice* dengan memberikan contoh pada pengalaman langsung saat proses belajar mengajar di kelas ketika sesi tanya jawab kepada dosen, (4) guru diimbau untuk membuat *best practice* sebagai bentuk karya ilmiah guru. Berdasarkan kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa guru-guru sebenarnya sudah banyak melakukan metode dan praktik terbaik (*best practice*) dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar, namun belum diimplementasikan dalam bentuk tulisan yang berupa karya ilmiah, sehingga dosen-dosen yang memberikan sosialisasi mengimbau para guru agar dapat membuat tulisan yang bersifat karya ilmiah dengan mengembangkan praktik baik yang pernah dilakukan dalam proses belajar mengajar.

SARAN

Selanjutnya, saran untuk kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah sebagai berikut. (1) Peningkatan Partisipasi: Dorong lebih banyak guru untuk terlibat dalam kegiatan pengabdian agar hasilnya lebih menyeluruh dan berkelanjutan. (2) Pelatihan Berkelanjutan: Adakan pelatihan lanjutan untuk memastikan bahwa keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh tetap relevan dan dapat diterapkan dalam jangka panjang. (3) Evaluasi dan Umpan Balik: Lakukan evaluasi rutin untuk mengukur efektivitas kegiatan dan mendapatkan umpan balik dari masyarakat, sehingga program dapat disesuaikan dengan kebutuhan yang ada. (4) Kolaborasi dengan Pihak Lain: Jalin kemitraan dengan organisasi lain, baik pemerintah maupun swasta, untuk memperluas jangkauan dan sumber daya yang tersedia bagi masyarakat.

(5) Dokumentasi dan Penyebaran: Dokumentasikan praktik terbaik yang telah diterapkan dan bagikan ke komunitas lain untuk meningkatkan dampak positif yang lebih luas.

PENGHARGAAN

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dekan FKIP Universitas Tanjungpura, Kepala SDN 10 Munggul Ibul Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara, guru-guru dan staf yang sudah menerima dan memfasilitasi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dosen-dosen FKIP Universitas Tanjungpura sehingga kegiatan ini telah berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Fau, J. F., Mendrofa, K. J., Wau, M., & Waruwu, Y. (2023). Pendidikan Jendela Dunia. *Jurnal Visi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 69–77. <https://doi.org/10.51622/pengabdian.v4i2.1350>
- Hasjim, M., Lukman, L., Maknun, T., & Kaharuddin, K. (2024). Indonesian Language Politeness Counseling for Early Childhood Character Education in Tompobalang Penyuluhan Kesantunan Berbahasa Indonesia untuk Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di Tompobalang. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(4), 1010–1017.
- Jafar, W. (2021). Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Melalui Program Literasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Di SMP Negeri 15 Gorontalo. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 08(1), 177–186. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.1.177-186.2022>
- Jupitasari, M., Syahrani, A., Sulissusiawan, A., Wartiningsih, A., Nadeak, P., & Sanulita, H. (2024). Sosialisasi dan Bimbingan Teknis Calon Mahasiswa PPG MTS dan MA Ushuluddin Singkawang. *Jurnal PkM (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 7(1), 73. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v7i1.21126>
- Lestari, Yovi Anggi & Purwanti, M. (2018). HUBUNGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK, PROFESIONAL, SOSIAL, DAN KEPRIBADIAN PADA GURU SEKOLAH NONFORMAL X. *Jurnal Kependidikan Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 2(1), 197–208. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jk/article/view/10207/pdf>
- Prastiyo, A., Sudikan, S. Y., & Suyatno, S. (2020). Pengembangan Buku Suplemen Teks Fabel dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai Antikorupsi Siswa SMP Kelas VII. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 3(2), 310–324. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v3i2.1082>
- Putri, Y. (2022). *Penulisan Best Practice*. <https://www.yenniputri.net/berita/detail/penulisan-best-practice>. <https://www.yenniputri.net/berita/detail/penulisan-best-practice>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rahyasih, Y., Hartini, N., & Syarifah, L. S. (2020). Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan: Sebuah Analisis Kebutuhan Pelatihan Karya Tulis Ilmiah bagi Guru. *Jurnal Penelitian*

Pendidikan, 20(1), 136–144. <https://doi.org/10.17509/jpp.v20i1.24565>

Rasyid, R., & Wihda, K. (2024). *Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan*. 8(2), 1278–1285.

Siwi, A. F., & Supriyono. (2023). Pentingnya Sosialisasi Dalam Meningkatkan Awareness Perlindungan Jaminan Sosial Ketenagakerjaan Kepada Masyarakat Di Surabaya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Karya)*, 3(2), 202–206. <https://eldercarealliance.org/blog/importance-of-socialization-in-aging/>

Sulistiani, I., & Nursiwi Nugraheni. (2023). Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(4), 1261–1268. <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i4.2222>

Sumarsih, I., & Muhtar, T. (2022). Best Practice Siswa Kelas 4C Berdasarkan Film Pendek Inspiratif “Kisah Anak Penjual Es Nanas” Berbasis Karakter dan Nilai Profil Pelajar Pancasila”. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8268–8284. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3221>

Suyanto & Jihad, A. (2013). *Menjadi guru profesional: Strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di era global*. Penerbit Erlangga.

Wartiningsih, A., Samodra, Y. T. J., Sulissusiawan, A., Syahrani, A., Nadeak, P., & Jupitasari, M. (2023). Improving CAR skills for Middle School Teachers in Pontianak City. *GANDRUNG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 784–792. <https://doi.org/10.36526/gandrung.v4i1.2421>